

PENGARUH CAPITAL INTENSITY, INVENTORY INTENSITY DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Amudin¹, Sri Nitta Crissiana Wirya Atmaja²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Email¹: AmudinAm@gmail.com, Email²: Dosen00299@unpam.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of Capital Intensity, Inventory Intensity, and Financial Performance on Tax Avoidance in Consumer Non-Cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2024. This quantitative study uses secondary data from annual financial statements. Purposive sampling resulted in 42 companies and 210 firm-year observations. Data were analyzed using panel-data regression with model selection through the Chow, Hausman, and Lagrange Multiplier tests. The selected model was the Random Effect Model (REM). Tax Avoidance is measured using Effective Tax Rate (ETR), while Financial Performance is measured using Return on Assets (ROA). The results show that Capital Intensity has no significant effect on Tax Avoidance (coefficient 0.020087; $p=0.6508$). Inventory Intensity has no significant effect (coefficient -0.012895; $p=0.8278$). Financial Performance has a negative and significant effect on Tax Avoidance (coefficient -0.359808; $p=0.0001$). Simultaneously, Capital Intensity, Inventory Intensity, and Financial Performance significantly affect Tax Avoidance (F-statistic 5.720062; $p=0.000886$). The findings indicate that financial performance is the most relevant individual factor in explaining Tax Avoidance in the observed companies.

Keywords: *Capital Intensity; Inventory Intensity; Financial Performance; Tax Avoidance; Effective Tax Rate*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik purposive sampling menghasilkan 42 perusahaan dengan 210 observasi selama lima tahun. Analisis data menggunakan regresi data panel dengan pemilihan model melalui uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*. Model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*. *Tax Avoidance* diproksikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)*, sedangkan Kinerja Keuangan diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Hasil penelitian menunjukkan *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan koefisien 0,020087 dan probabilitas 0,6508. *Inventory Intensity* tidak berpengaruh signifikan dengan koefisien -0,012895 dan probabilitas 0,8278. Kinerja Keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan koefisien -0,359808 dan probabilitas 0,0001. Secara simultan, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance* dengan F-statistic 5,720062 dan probabilitas 0,000886. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan merupakan faktor individual yang paling relevan dalam menjelaskan *Tax Avoidance* pada perusahaan yang diteliti.

Kata Kunci: *Capital Intensity; Inventory Intensity; Kinerja Keuangan; Tax Avoidance; Effective Tax Rate*

1. PENDAHULUAN

Tax Avoidance merupakan isu penting dalam perpajakan perusahaan karena berkaitan dengan upaya manajemen mengelola beban pajak melalui pemanfaatan ketentuan perpajakan. Dalam Agency Theory, perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen serta adanya asimetri informasi dapat memengaruhi keputusan manajemen, termasuk keputusan perpajakan. Manajemen dapat berupaya meningkatkan efisiensi perusahaan melalui perencanaan pajak selama tindakan tersebut masih berada dalam batas ketentuan yang berlaku.

Karakteristik internal perusahaan dapat menjadi faktor yang berkaitan dengan *Tax Avoidance*. *Capital Intensity* menggambarkan proporsi aset tetap terhadap total aset. Aset tetap menimbulkan beban penyusutan yang dapat memengaruhi laba kena pajak. *Inventory Intensity* menggambarkan proporsi persediaan terhadap total aset dan berkaitan dengan biaya penyimpanan, pemeliharaan, serta pengelolaan persediaan. Sementara itu, Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

Hasil penelitian terdahulu belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*, sedangkan penelitian lain tidak menemukan pengaruh. Temuan mengenai *Inventory Intensity* dan Kinerja Keuangan juga berbeda antarpelitian. Perbedaan hasil tersebut menjadi research gap yang mendasari penelitian pada sektor *Consumer Non-Cyclicals* periode 2020-2024.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Kinerja Keuangan terhadap *Tax Avoidance*, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI.

2. PENELITIAN YANG TERKAIT

Agency Theory digunakan sebagai landasan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan sebagai principal dan manajemen sebagai agent. Manajemen memiliki kewenangan mengelola sumber daya perusahaan dan mengambil keputusan operasional maupun perpajakan. Perbedaan kepentingan dapat mendorong manajemen melakukan tindakan yang dianggap dapat meningkatkan kepentingan perusahaan, termasuk perencanaan pajak.

Capital Intensity diukur melalui proporsi aset tetap terhadap total aset. Tingginya aset tetap dapat menghasilkan beban penyusutan yang memengaruhi laba kena pajak. *Inventory Intensity* diukur melalui proporsi persediaan terhadap total aset. Tingkat persediaan yang tinggi dapat menimbulkan biaya pemeliharaan dan penyimpanan. Kinerja Keuangan

diproksikan dengan ROA, yaitu laba bersih dibandingkan total aset.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, hipotesis penelitian adalah:

H1: *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Kinerja Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H2: *Capital Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H3: *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H4: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan data sekunder. Populasi penelitian adalah 132 perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) terdaftar pada sektor *Consumer Non-Cyclicals*; (2) tercatat berturut-turut selama 2020-2024; (3) menggunakan mata uang rupiah; (4) memperoleh laba selama periode penelitian; dan (5) memiliki data yang lengkap untuk variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 42 perusahaan, sehingga dengan lima tahun pengamatan terdapat 210 observasi.

Tabel I. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Tidak Lolos	Lolos
Populasi sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i>	0	132
Tidak tercatat berturut-turut 2020-2024	(49)	83
Tidak menggunakan mata uang rupiah	(3)	80
Tidak memperoleh laba	(34)	46
Data variabel tidak lengkap	(4)	42
Sampel akhir	-	42
Total observasi	-	$42 \times 5 = 210$

Variabel dependen adalah *Tax Avoidance* yang diproksikan dengan *Effective Tax Rate (ETR)*. Variabel independen terdiri atas *Capital Intensity (CIR)*, *Inventory Intensity (INVTA)*, dan Kinerja Keuangan (ROA). Pengukuran variabel adalah: $CIR = \text{Aset Tetap} / \text{Total Aset}$; $INVTA = \text{Persediaan} / \text{Total Aset}$; $ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$; $ETR = \text{Beban Pajak Penghasilan} / \text{Laba Sebelum Pajak}$.

Analisis data dilakukan menggunakan *EViews 14*. Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*. Hasil pengujian memilih *Random Effect Model (REM)*. Uji *Chow* menghasilkan probabilitas 0,0000 sehingga memilih FEM; uji *Hausman* menghasilkan 0,9099 sehingga memilih REM; dan uji LM menghasilkan 0,0000 sehingga memperkuat pemilihan REM. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel akhir terdiri atas 42 perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals dengan 210 observasi. Perusahaan sampel mencakup AALI, ADES, AMRT, BISI, BUDI, CAMP, CEKA, CLEO, CPIN, CSRA, DLTA, DMND, DSNG, EPMT, GGRM, GOOD, HMSP, ICBP, INDF, ITIC, JPFA, KEJU, KMDS, LSIP, MIDI, MLBI, MYOR, PNGO, PSGO, SDPC, SIMP, SKLT, SMAR, SSMS, STTP, TBLA, TGKA, UCID, ULTI, UNVR, VICI, dan WIIM.

Tabel II. Uji Estimasi Model

Pengujian Model	Probabilitas	Model
Chow	0,0000	FEM
Hausman	0,9099	REM
Lagrange Multiplier	0,0000	REM
Model akhir	-	REM

Hasil estimasi *Random Effect Model* menunjukkan persamaan regresi: $Y = 0,266246 + 0,020087X_1 - 0,012895X_2 - 0,359808X_3 + e$.

Tabel III. Uji t (Parsial)

Variabel	Koefisien	t-statistic	Prob.	Hasil
C	0,266246	11,01967	0,0000	-
Capital Intensity (X1)	0,020087	0,453347	0,6508	Ditolak
Inventory Intensity (X2)	-0,012895	-0,217850	0,8278	Ditolak
Kinerja Keuangan (X3)	-0,359808	-4,016188	0,0001	Diterima

Hasil uji parsial menunjukkan *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Koefisien sebesar 0,020087 dengan probabilitas 0,6508 lebih besar dari 0,05. Artinya, perubahan proporsi aset tetap belum cukup kuat untuk menjelaskan perubahan *Tax Avoidance*. Aset tetap pada perusahaan Consumer

Non-Cyclicals terutama digunakan untuk mendukung aktivitas operasional, sehingga investasi aset tetap tidak otomatis menjadi strategi penghindaran pajak.

Inventory Intensity tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Koefisien sebesar -0,012895 dengan probabilitas 0,8278 menunjukkan bahwa perubahan proporsi persediaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Persediaan pada sektor Consumer Non-Cyclicals lebih banyak berkaitan dengan kebutuhan operasional, kontinuitas produksi, distribusi, dan pemenuhan permintaan konsumen.

Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Koefisien sebesar -0,359808 dengan probabilitas 0,0001 menunjukkan bahwa peningkatan ROA diikuti penurunan ETR dalam arah hubungan model. Karena ETR digunakan sebagai proksi *Tax Avoidance*, arah hubungan perlu dibaca sesuai karakteristik ETR. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan menghasilkan laba yang lebih baik memiliki hubungan yang signifikan dengan kebijakan perpajakannya.

Secara simultan, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Nilai *F-statistic* sebesar 5,720062 dengan probabilitas 0,000886 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, ketiga variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi *Tax Avoidance*.

Tabel IV. Uji Hipotesis

Ukuran Model REM	Nilai
R-squared (weighted)	0,076896
Adjusted R-squared	0,063453
F-statistic	5,720062
Prob(F-statistic)	0,000886
Durbin-Watson	1,238299

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,063453 menunjukkan bahwa sekitar 6,35% variasi *Tax Avoidance* dapat dijelaskan oleh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Kinerja Keuangan dalam model REM, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Capital Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. *Inventory Intensity* juga tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Sedangkan, Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Secara simultan, *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, dan Kinerja Keuangan berpengaruh signifikan terhadap *Tax*

Avoidance pada perusahaan sektor Consumer *Non-Cyclicals* periode 2020-2024.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti *leverage*, ukuran perusahaan, *corporate governance*, *sales growth*, atau faktor perpajakan lain serta memperluas sektor dan periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Alkausar, M. S. Lasmana, and P. N. Soemarsono, "Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective," *TIJAB*, vol. 4, no. 1, pp. 52–62, 2020.
- [2] M. A. Ma'sum, J. Jaeni, and A. Badjuri, "Tax Avoidance Dalam Perspektif Agency Theory," *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, vol. 7, no. 2, pp. 1873–1884, 2023.
- [3] N. L. Sari and Ajimat, "The effect of liquidity, capital intensity, and inventory intensity on tax avoidance," *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2023.
- [4] N. S. A. Adriana and E. Mahpudin, "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage terhadap Tax Avoidance," *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 2, no. 4, pp. 279–285, 2023.
- [5] B. P. Firliana, "Pengaruh Capital Intensity, Profitabilitas, dan Inventory Intensity Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, vol. 8, no. 2, pp. 14–25, 2024.
- [6] T. A. Aditya and T. A. Abdurachman, "Pengaruh Inventory Intensity, Transfer Pricing Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 2024.
- [7] L. Fazilah, A. Wirahadi, A. Dita, and M. Rissi, "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Kinerja Keuangan terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, vol. 2, no. 4, 2024.
- [8] S. Wulandari, R. M. Oktaviani, Sunarto, and W. Hardiyanti, "Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Governance terhadap Penghindaran Pajak," *Kompak*, vol. 16, no. 2, pp. 405–416, 2023.
- [9] R. Firmansyah and A. F. Rahman, "Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Multinationality, dan Leverage terhadap Praktik Tax Avoidance," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 3, no. 1, pp. 149–162, 2025.
- [10] V. Rahmawati, R. I. Hernawati, and others, "Penghindaran Pajak di Indonesia: Faktor Kinerja Keuangan, Intensitas Modal dan Intensitas Persediaan," *CURRENT Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini*, vol. 6, no. 1, pp. 681–693, 2025.
- [11] Y. Febriyani and E. Oktapiani, "Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional dan Komisaris Independen terhadap Tax Avoidance," 2023.
- [12] D. Nafhilla, "Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Inventory Intensity terhadap Tax Avoidance," *Jurnal Literasi Akuntansi*, vol. 2, no. 3, pp. 186–191, 2022.
- [13] A. Mappadang, "Corporate Governance and Corporate Tax Avoidance: An Interactive Effects," *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, vol. 25, no. 1, pp. 81–92, 2021.
- [14] A. T. Basuki and N. Prawoto, *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan EViews*. Rajawali Pers, 2017.
- [15] I. Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018.